

Penerapan Metode Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Addin Zuhrotul Aini¹, Yuliana²

^{1,2} STKIP PGRI Nganjuk, Indonesia

Corresponding Author:  addinzuhrotul@stkipnganjuk.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether the application of the focus group discussion method in improving student learning outcomes in Civics subjects for class X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso in the 2020/2021 school year. The focus group discussion method is expected to improve student learning outcomes. This research is a classroom action research conducted at SMA Negeri 1 Rejoso with a total of 34 students. The results of this study concluded that the application of the focus group discussion method could improve the learning outcomes of students in class X IPS 3 at SMA Negeri 1 Rejoso in Civics. This is evident from the increase in student learning outcomes in the first cycle, the average percentage of completeness is 76.47%, and continues to increase in the second cycle that fulfills the KKM, increasing to an average percentage of completeness of 82.35.

Keywords: *Forum Group Discussion, Improving Learning Outcomes, Learning Outcome*

ARTICLE INFO

Article history:
Received
Oktober 08, 2021
Revised
November 08,
2021
Accepted
November 13,
2021

How to cite

Aini R., A., & Yuliana., Y. (2021). Penerapan Metode Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(3). 243-254

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kualitas siswa, mengembangkan kecerdasan, mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, serta menjadikan siswa memiliki kreativitas, pengetahuan yang luas, berkepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha yang direncanakan dan bertujuan untuk mempengaruhi baik dalam kelompok maupun individu (Wahyudi, 2016). Selain pengertian diatas pendidikan adalah suatu usaha mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya mengajar didalam pendidikan dengan maksud mengembangkan kualitas manusia dengan kecerdasan, dan potensi yang dimilikinya (Isma, 2012; Izza et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di SMA Negeri 1 Rejoso khususnya pada kelas X IPS 3, guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang di jelaskan secara langsung kepada siswa. Saat pembelajaran berlangsung tidak terlihat aktivitas secara berkelompok yang dapat melatih siswa menemukan sendiri konsep dari materi. Pemahaman siswa terhadap materi PPKn pun cukup lemah, kurangnya respon siswa, siswa aktif hanya pada saat sesi tanya jawab, sedangkan saat pembelajaran berlangsung siswa sibuk ngobrol dengan teman-temannya dan hanya

sedikit siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan. Akhirnya ketika diberi latihan soal di akhir pembelajaran banyak siswa yang nilainya kurang. Hal ini membuktikan masih banyak siswa kelas X IPS 3 yang tidak paham dengan materi yang telah diajarkan. Hal tersebut diduga karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru yang menyebabkan siswa kurang aktif saat pembelajaran, siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru hal ini yang menjadikan siswa tidak berfikir kritis, karena tidak mengetahui dan mengalami langsung, selain itu metode pembelajaran yang diajarkan guru kurang menarik minat siswa sehingga di rasa membosankan. Maka untuk mengubah hasil belajar siswa kelas X IPS 3 pada mata pelajaran PPKn agar mencapai KKM perlu digunakan metode lain selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kondisi di atas peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso, dengan penerapan metode Focus group discussion. Focus group discussion merupakan suatu metode pembelajaran aktif yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok. Yang dimana diskusinya terfokus pada group. Group tersebut akan membahas mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami, dan menemukan solusi mengenai permasalahan dari materi yang belum dipahami tersebut.

Pengertian dari focus group discussion yang lain adalah suatu proses pengumpulan data dalam mengatasi suatu permasalahan yang cukup spesifik dengan cara diskusi kelompok (Siregar, 2018). Arti lain dari focus group discussion adalah suatu proses pengumpulan data yang bertujuan memperoleh data dan informasi dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang membahas suatu permasalahan. Dimana focus group discussion ini berjumlah 7-11 Orang (Aswad, 2019). Tidak hanya berjumlah 7-11 orang, jumlah peserta focus group discussion juga dapat berjumlah sekitar 7-10 Orang dalam kelompok cukup, namun bisa diperbanyak sampai 12 Orang (Paramita & Kristiana, 2013). Hal ini dikarenakan jika terlalu sedikit tidak akan memberikan variasi yang menarik, dan jika terlalu banyak akan mengurangi kesempatan peserta yang ada dikelompok tersebut untuk saling menyumbangkan pikirannya. Namun jumlah tersebut bisa dikurangi atau ditambahkan tergantung dari tujuan penelitian yang akan dilakukan. Metode focus group discussion ini dinilai dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn, sebab dengan focus group discussion ini siswa dapat menentukan sendiri konsep pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahamannya, sehingga menuntut siswa untuk aktif, berfikir kritis didalam pembelajaran (Siregar, 2018). Jika sudah menentukan konsep pembelajaran sendiri yang sesuai, siswa akan dengan mudah mampu memahami materi yang sulit dipahami dengan menerapkan metode yang telah ditentukan. Siswa juga mampu menguasai materi ajar PPKn. Selain itu dengan menerapkan metode focus group discussion siswa bisa saling berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah dengan saling bekerja sama dan berdiskusi menggunakan metode yang sudah ditentukan secara bersama sama.

Focus group discussion merupakan diskusi terfokus suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu dalam suasana informal, dengan jumlah peserta bervariasi dilaksanakan dengan dipandu oleh seorang guru sebagai moderator (Anwar & Aceh, 2019). Focus group discussion juga merupakan diskusi terfokus dimana dalam 1 kelompok diskusi hanya terdapat 8 sampai 12 orang yang dipimpin oleh seorang fasilitator yang berkompeten di bidangnya yang bertujuan membuat anggota diskusi menjadi aktif (Latifah & Primipara, 2019). Sehingga setiap peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-

masing peserta didik yang ada kaitannya dengan topik yang dipelajari. Serta dengan melalui focus group discussion guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Tujuan dari Focus group discussion merupakan suatu diskusi kelompok yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa (Achmad Rizal H. Bisjoe, 2018). Metode focus group discussion ini juga merupakan diskusi kelompok yang terfokus pada masalah yang diselesaikan untuk menghasilkan kesepakatan bersama (Afiyanti, 2008). Sehingga secara tidak langsung penggunaan metode focus group discussion juga mengajarkan siswa untuk bisa belajar saling menghargai perbedaan pendapat, menghargai bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam hal memahami materi, dalam hal memecahkan masalah didalam materi yang sulit di pahami. Penggunaan metode ini diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai secara maksimal dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Priestnall et al., 2020b). Selain tujuan diatas focus group discussion juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang opini, keyakinan, sikap, persepsi masyarakat, dan bukan untuk memperoleh konsensus atau keputusan (Achmad Rizal H. Bisjoe, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu yakni Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2021) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Materi Teks Discussion Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Focus Group Discussion Pada SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie". Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa 1. Hasil belajar siswa kelas IX semester I SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie pada materi pokok Text Discussion dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran Focus Group Discussion, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai tes akhir siswa dari 58,75 pada siklus I menjadi 75,25 pada siklus II, dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 60,71% pada siklus I menjadi 71,43% pada siklus II. 2. Aktivitas siswa kelas IX semester I SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie pada materi pokok Teks Text Discussion dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Focus Group Discussion. Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widiyati (2019) yang berjudul "Focus Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Ketenagakerjaan Peserta Didik di SMP N 7 Purworejo". Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan model FGD dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII-B SMP N 7 Purworejo dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat bahwa siswa sangat serius dan terlibat aktif selama belajar berlangsung. Tingkat keaktifan siswa sebelum dilakukan tindakan adalah sebesar 30 % atau 6 orang siswa, dan setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 tingkat keaktifan naik menjadi 45 % atau 9 orang, sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus ke 2 naik lagi dari pelaksanaan siklus 1 menjadi 65 % atau 13 orang siswa. Dengan pelaksanaan model pembelajaran FGD pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-B SMP N 7 Purworejo dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana sebelum dilaksanakan penelitian tindakan siklus satu persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan 65 % atau 13 orang siswa, dan setelah pelaksanaan tindakan siklus satu diperoleh hasil ketuntasan belajar sebesar 75 % atau sebanyak 15 orang siswa dan setelah pelaksanaan siklus ke 2 dan setelah diadakan evaluasi diperoleh hasil sebesar 85 % atau sebanyak 17 orang siswa yang tuntas.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septi Hidayani (2016) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05

Kepahiang". Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa 1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik t, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran FGD dengan siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan rata-rata sebesar 23,10. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat peningkatan sebesar 13,80. 2. Berdasarkan perhitungan hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal, terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran FGD dengan siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 50%. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat peningkatan sebesar 36,87%. Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ruffan Zulkarnain, Ririn Gusti (2020) yang berjudul "Implementasi Teknik Forum Group Discussion (FGD) Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Melalui Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi". Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar berorientasi FGD pada mata kuliah seminar proposal skripsi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu persiapan proses pembelajaran terstruktur dan bisa diikuti oleh mahasiswa dan dosen, proses pembelajaran dilakukan secara lebih bermakna karena mahasiswa dituntut untuk belajar secara aktif dalam forum group discussion serta dapat mengaplikasikan dalam penyusunan proposal skripsi sehingga proposal skripsi mahasiswa siap diajukan keprogram studi dan dijadikan proposal skripsi. Dari latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah yaitu Bagaimana penerapan metode focus group discussion dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso tahun pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso, dengan jumlah siswa 34 anak, yang terdiri dari 19 anak peserta didik laki-laki, dan 15 anak peserta didik perempuan. Pada waktu mata pelajaran PPKn. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso, di ruang 10 SMA Negeri 1 Rejoso. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Pada bulan September sampai November 2021.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam konteks pendidikan, berarti PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Rejoso. Masalah yang mendesak untuk dipecahkan adalah kurangnya hasil belajar peserta didik. Tahapan dalam penelitian Tindakan kelas yaitu: Perencanaan; Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pelaksanaan; Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan apa yang akan pertama kali dilakukan, bagaimana cara organisasi kelas, dan bagaimana cara mengambil data.

Pengamatan (Observasi); Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas tindakan yang dilakukan apa telah mencapai sasaran. Dalam hal ini peneliti mengamati hasil belajar peserta didik. Kegiatan observasi diselenggarakan pada saat pembelajaran mata pelajaran PPKn. Refleksi; Suatu tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya untuk perbaikan dalam hal pengamatan hasil dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan evaluasi. Instrument penelitian yakni menggunakan, lembar pengamatan peserta didik. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah kuantitatif digunakan untuk data observasi dan tes/evaluasi.

Penelitian ini akan selesai apabila hasil belajar seluruh peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso 80% sudah mencapai prosentase ketuntasan. Jika seluruh peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso berjumlah 34 peserta didik jadi nilai hasil belajar dari 28 peserta didik sudah harus mencapai KKM, maka penelitian akan dinyatakan selesai, namun apabila nilai hasil belajar yang mencapai KK kurang dari 28 peserta didik maka penelitian akan dilanjut pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dikelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso dilaksanakan pada hari senin 27 september 2021. Pada siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang wilayah negara kesatuan republik indonesia melalui penerapan metode focus group discussion. Peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menerapkan metode sesuai langkah-langkah sebagaimana yang telah dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disertai lembar observasi aktifitas peserta didik dan guru sebagai pengamatan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta untuk mengukur ketercapaian materi-materi yang telah didiskusikan, peneliti memberikan tes/evaluasi secara individu terhadap masing-masing peserta didik. Tes berbentuk poin-poin pertanyaan tentang materi wilayah negara kesatuan republik indonesia dengan jumlah soal 10 butir pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan essay. Hasil diskusi peserta didik masing-masing kelompok juga menjadi nilai yang penulis akumulasikan dengan nilai hasil tes per individu peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso setelah menerapkan metode focus group discussion yang mengalami ketuntasan 26 peserta didik, sedangkan 12 peserta didik lain belum mencapai ketuntasan minimal dengan KKM 75.

Hasil tes yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi pokok wilayah negara kesatuan republik indonesia sebelum dan sesudah penerapan metode focus group discussion, juga digunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mempelajari materi wilayah negara kesatuan republik indonesia pada pertemuan selanjutnya, dengan demikian diharapkan sikap ketergantungan positif dalam kelompok meningkat agar tercipta kekompakan dalam kelompok sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Pelaksanaan pada siklus I ini belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan metode focus group discussion. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar peserta didik hanya sebesar 64,70%. Sedangkan sisanya masih belum memberikan hasil yang diharapkan guru. Setelah diberikan soal masih ada peserta didik yang hanya mengerjakan sebagian soal yang diberikan guru dan

masih banyak jawaban dari peserta didik yang salah serta banyak peserta didik yang masih menyontek hasil pekerjaan temannya.

Kekurang berhasil siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu perencanaan yang dilakukan guru pada siklus I masih banyak kekurangan dan terlihat belum matang, selain itu guru kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Dari pengamatan yang telah dilakukan secara menyeluruh oleh obsever tampak bahwa proses pembelajaran masih kurang lancar. Kesiapan dan keaktifan peserta didik dikelas belum maksimal saat memberikan pertanyaan atau latihan soal oleh guru. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II.

Kekurangan dalam siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat penyusunan siklus II. Sebab siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I, dan siklus II harus lebih baik dari siklus I.

Penelitian Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah pelaksanaan siklus I. Seperti pada tahap selanjutnya, pada tahap siklus II ini juga menggunakan metode focus group discussion, penelitian dilaksanakan pada hari senin 11 oktober 2021. Tindakan yang telah dirumuskan dalam siklus I dilaksanakan pada siklus II dalam materi wilayah negara kesatuan republik indonesia, dilanjutkan observasi dan tes individu pada peserta didik untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar pada tiap-tiap siklusnya.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta untuk mengukur ketercapaian materi-materi yang telah didiskusikan, peneliti memberikan tes evaluasi secara individu terhadap masing-masing peserta didik. Tes berbentuk poin-poin pertanyaan tentang materi pokok wilayah negara kesatuan republik indonesia dengan jumlah soal 10 butir pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan essay. Hasil diskusi peserta didik masing-masing kelompok juga menjadi nilai yang penulis akumulasikan dengan nilai hasil tes per individu peserta didik

Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil belajar peserta didik ada peningkatan yang pesat yaitu sebanyak 28 peserta didik yang mengalami ketuntasan, dengan nilai rata-rata sebesar 75,94 sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar sebesar 83,25%. Hanya masih terdapat enam peserta didik yang belum tuntas yaitu Ananda Sista Octaviana, Surya Makarim Rahmahesa, Yousi Tiva Milani Mohammad Huda Al Rohman, Muhammad Ardi Saputra, Muhammad Bachtiyar Rifai. Ketiga anak yang disebutkan terakhir tersebut ternyata termasuk kelompok peserta didik yang bandel, duduk dibelakang dan selalu ramai saat pembelajaran sehingga nilai mereka selalu tidak tuntas.

Data nilai hasil peserta didik siklus kedua tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap siklus II hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso dalam menggunakan metode focus group discussion ada peningkatan drastis, dari semula jumlah ketuntasan 76,47% dengan nilai rata-rata 74,26 pada siklus I menjadi 82,35% dengan nilai rata-rata 75,94 pada siklus II.

Kegiatan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, pada umumnya semua anggota kelompok sudah aktif mulai terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini terjadi karena setiap anak sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktifnya peserta didik juga terjadi karena sudah menyadari bahwa ternyata materi tersebut berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan juga cukup menarik dan mengurangi kebosanan

terhadap kegiatan belajar mengajar. Proses diskusi antara yang peserta didik dalam kelompoknya juga berlangsung dengan baik, karena interaksi antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai sudah terjadi.

Pada siklus II ini peserta didik sudah berani dan banyak yang antusias untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini sudah mulai terbiasa dan punya keberanian untuk melakukan presentasi, hasil yang disampaikan cukup baik, dan peserta didik sudah tidak terlihat canggung dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Peserta yang memberi tanggapan terhadap hasil presentasi juga meningkat. Peserta didik juga aktif dan semangat pada waktu mengerjakan soal tes formatif secara individu yang diberikan dan sebagian besar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti bersama kolaborator dengan penelitian tindakan di kelas X IPS 3 kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode focus group discussion tersebut. Hasil diskusi tersebut berkaitan dengan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus (tahap sebelum penerapan metode focus group discussion), siklus I, siklus II yaitu :

- a. Terjadi peningkatan penguasaan materi wilayah negara kesatuan republik indonesia peserta didik dari siklus I, dan siklus II.
- b. Terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik di setiap siklus penelitian.
- c. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik dari tahap siklus I dan siklus II sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut :

Daftar perolehan nilai peserta didik pada masing-masing siklus di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Untuk mengetahui adanya peningkatan pencapaian nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal serta perolehan prosentase keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Perbandingan Nilai Rata-rata dan Presentase Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik
Siklus I dan Siklus II

NO.	Pelaksanaan Tindakan	Nilai Rata-rata	Hasil Belajar
1.	Siklus I	74,26	76,47%
2.	Siklus II	75,94	82,35%

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 75,94 dan ketuntasan belajar 82,35%, maka dapat disimpulkan dengan penerapan metode focus group discussion dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso tahun ajaran 2021/2022 pada materi pokok wilayah negara kesatuan republik indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang ada diatas, maka bagian ini penulis uraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam penerapan metode focus group discussion dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Rejoso. Dalam penerapan metode focus group discussion terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum penerapan metode focus group discussion dilakukan yaitu : pemilihan materi yang akan didiskusikan, menyiapkan sarana dan prasarana,

waktu, alat/bahan dan pembagian anggota kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan tes/evaluasi yang dilakukan penulis di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso. Dari keseluruhan langkah-langkah penerapan metode focus group discussion dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwasannya dari langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru pada kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso bisa disimpulkan bahwa langkah-langkahnya sudah diterapkan dengan maksimal. Namun terdapat langkah pembelajaran diskusi kelompok yang belum diterapkan seperti mengatur peserta didik agar kondusif pada saat presentasi berjalan, mengajarkan siswa agar aktif pada saat berdiskusi dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai materi yang disampaikan tersebut. Sesuai dengan hasil observasi dan tes/evaluasi yang sudah dilakukan dengan guru mata pelajaran PPKn kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode focus group discussion dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik cukup baik sehingga hasil belajar peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan.

Kelebihan focus group discussion dapat meningkatkan kemampuan berbicara seseorang didepan public (Salwa & Liskinasih, 2016). Focus group discussion juga dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, memperluas wawasan, dan menimbulkan terobosan baru dalam memecahkan masalah (Sutriyawan & Sari, 2020). Focus group discussion juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide dan pengalaman yang berfokus pada kognitif dan tingkah laku peserta didik. Melalui intervensi ini peserta didik belajar untuk mencermati pengalaman dan pandangan diri sendiri dan peserta didik lain secara lebih mendalam, serta melakukan refleksi kognitif dan tingkah laku berdasarkan pengalaman diri orang lain yang dapat meningkatkan daya juang dalam menjalani hidupnya (Nanda Nurvita, 2019).

Selain kelebihan diatas, kelebihan lain dari focus group discussion antara lain: Menghasilkan data berupa informasi-informasi dari interaksi kelompok, yaitu interaksi yang berpusat pada topik-topik yang menarik guna pemecahan suatu masalah, mudah diterima dan di pahami peserta didik karena seperti pembicaraan sehari-hari, mampu membuat orang berbicara tentang sikap dan perspektif mereka yang dapat memunculkan rasa percaya diri. Kelemahan focus group discussion adalah jumlah peserta yang terbatas dalam diskusi. Focus group discussion menerapkan model diskusi dalam kelompok kecil sehingga focus group discussion tidak diwujudkan seperti diskusi terbuka yang melibatkan banyak orang (Smu & Malang, 2000). Selain itu informasi hanya dapat diperoleh dari segelintir peserta diskusi karena beberapa peserta pasif, ketidakmerataan pada setiap topik pembahasan (Fitria, 2013). Kelemahan focus group yang lain adalah karena focus group discussion dilaksanakan bukan dalam situasi alamiah maka selalu ada keraguan apakah yang dikatakan peserta didik selama berlangsungnya focus group discussion memang akurat. Serta interpretasi data sulit, dan data yang berasal dari interaksi kelompok diskusi tidak dapat dipastikan mencerminkan tingkah laku sesungguhnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran (Lestari, 2015). Hasil belajar juga merupakan suatu hasil yang di peroleh dari proses belajar seseorang, hasil yang diperoleh dari belajar berupa perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut diperoleh dari hasil belajar itu berupa perubahan yang relatif menetap dan memiliki potensi yang dapat berkembang (Permatasari & Nafiah, 2020). Jadi kesimpulannya hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa karena adanya perubahan

yang terjadi pada individu untuk membentuk kecakapan dalam hal belajar. Kegiatan belajar mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika metode pembelajaran diterapkan dengan baik maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Adapun pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Selain itu hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Aisah, 2019). Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang telah dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Ulfah et al., 2016). Sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang (Lestari, 2015). Hasil belajar terkait perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, dan kecakapan. Perubahan sebagai hasil belajar relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang. Hal inilah yang menjadikan hasil belajar sebagai salah satu patokan untuk mengukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran dengan mengetahui gambaran kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari .

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak sekali jenisnya, akan tetapi dapat di golongkan menjadi 2 yaitu internal dan eksternal, dimana faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kuantitas hasil belajar (Hadi, 2016). Fakto internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh (kesehatan). Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan agar kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu menjaga dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Sebab tingkat kesehatan, khususnya kesehatan indera pendengaran dan pengelihatn mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua sekolah, dan masyarakat. Faktor faktor yang termasuk non sosial adalah gedung, sekolah, rumah atau tempat tinggal siswa, alat alat belajara, keadaan cuaca dan waktu belajar yang di gunakan siswa. Faktor-faktor ini di pandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Selain cara belajar juga ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kurangnya minat dan motivasi dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rejoso selama 2 siklus dan hasil observasi serta tes/evaluasi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pembahasan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode focus group discussion dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rejoso pada mata pelajaran PPKn. Keefektifan ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik tahap pra siklus (sebelum penerapan metode focus group discussion) hasil belajar peserta didik yang memenuhi KKM Dari rata-rata 73,11 dan prosentase ketuntasan 55,88% kemudian pada siklus I yang memenuhi KKM meningkat menjadi rata-rata

76,47% dan prosentase ketuntasan 76,47%, dan terus mengalami peningkatan pada siklus II yang memenuhi KKM meningkat menjadi rata-rata 75,94 dan prosentase ketuntasan 82,35% .

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rizal H. Bisjoe. (2018). Menjaring Data dan informasi penelitian melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar dari Praktek Lapangan. *Info Teknis EBONI*, 15(1), 17-28. <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/buleboni/article/view/5117>
- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58-62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Aisah, A. N. (2019). Hubungan Kemandirian. *Jurnal Pendidikan RA*, 7(2), 91-101.
- Anwar, S., & Aceh, A. R. (2019). Pengaruh Metode Focus Group Discussion Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SMK Negeri 1 Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Diversita*, 5(1), 24-32. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2365>
- Aswad, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion)Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>
- Fitria. (2013). Pengaruh Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pengguna Kosmetik Wajah Di Sekolah Kelas Xii Smkn 2. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Hadi, R. R. P. (2016). *Penerapan Focus Group Discussion (Fgd) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 7 Surabaya*. 18-57. http://repository.um-surabaya.ac.id/1454/3/BAB_2_SIP.pdf
- Isma, N. (2012). peranan orang tua tunggal (single parents) dalam pendidikan moral anak (studi kasus delapan orang ayah di desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2(1), 1-5. <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2345>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10-15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Latifah, U., & Primipara, I. (2019). *Jurnal SIKLUS Volume 08 Nomor 01 , Januari 2019* *Jurnal SIKLUS Volume 08 Nomor 01 , Januari 2019*. 08(C), 2005-2006.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115-125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Mufidah, N. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199-218. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-03>
- Najmina, N. (n.d.). *Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation dalam Mata Pelajaran PPKn*.
- Nanda Nurvita, D. (2019). Peningkatan Adversity Quotient Melalui Strategi Focus Group Discussion Pada Mahasiswa. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 54-72. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i1.7210>
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*, 16(2), 117-127.

- <https://doi.org/10.22435/bpsk.v16i2>
- Permatasari, C., & Nafiah. (2020). Peningkatan hasil belajar melalui media aplikasi Zoom Meeting pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kediri. *National Conference for Ummah*.
- Priestnall, S. L., Okumbe, N., Orengo, L., Okoth, R., Gupta, S., Gupta, N. N., Gupta, N. N., Hidrobo, M., Kumar, N., Palermo, T., Peterman, A., Roy, S., Konig, M. F., Powell, M., Staedtke, V., Bai, R. Y., Thomas, D. L., Fischer, N., Huq, S., ... Chatterjee, R. (2020a). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Endocrine*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Priestnall, S. L., Okumbe, N., Orengo, L., Okoth, R., Gupta, S., Gupta, N. N., Gupta, N. N., Hidrobo, M., Kumar, N., Palermo, T., Peterman, A., Roy, S., Konig, M. F., Powell, M., Staedtke, V., Bai, R. Y., Thomas, D. L., Fischer, N., Huq, S., ... Chatterjee, R. (2020b). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Endocrine*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.nep
- Salwa, S., & Liskinasih, A. (2016). Peningkatan Pemahaman Figurative Language Dalam Mata Kuliah Speaking Melalui Teknik Drama. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3), 129. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9017>
- Siregar, S. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DI SMK NEGERI 1 SIRANDORUNG TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018. 5(2004).
- Smu, D. I. B., & Malang, D. I. K. (2000). Metode Pengajaran Bahasa Inggris. *Acicis.Edu.Au*, 01, 42-51. <http://www.acicis.edu.au/wp-content/uploads/2015/03/KRAUSE-Sharon.pdf>
- Sutriyawan, A., & Sari, I. P. (2020). Perbedaan Focus Group Discussion Dan Brainstorming Terhadap Pencegahan Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karangtengah. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(1), 38-48. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.245>
- Ulfah, K., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1607-1611. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i8.6678>
- Wahyudi, W. (2016). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi). *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 191-208. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/98>

Copyright Holder :

© Aini R., A., & Yuliana., Y, (2021).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

